

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

“Tujuan pendidikan matematika yang tercantum pada kurikulum 1975, 1984, 1994, 1999, KBK, dan KTSP bila kita cermati, dapat di katakan bahwa tujuannya sama”. (Iskandar 2008:1) Tujuan yang ingin dicapai yaitu siswa mampu menggunakan atau menerapkan matematika yang dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari dan dalam belajar pengetahuan lain.

Berbicara mengenai pelajaran, pada usia sekolah dasar matematika merupakan mata pelajaran yang kurang disenangi, namun tidak semua siswa tidak menyukai matematika terbukti pada saat dilakukan evaluasi ada sebagian siswa yang cukup antusias dalam menyelesaikan soal matematika. Tetapi setelah siswa belajar matematika formal, matematika dianggap sebagai suatu hal yang sangat sulit dimengerti, akibatnya siswa tidak menyenangi bahkan benci terhadap pelajaran matematika.

Upaya peningkatan mutu pendidikan perlu dilakukan secara menyeluruh meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan nilai-nilai pengembangan aspek-aspek tersebut. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan dan mengembangkan kecakapan

hidup (*life skill*) melalui seperangkat kompetensi agar siswa dapat bertahan hidup, menyesuaikan diri dan berhasil di masa yang akan datang.

Dalam proses pendidikan, terjadi proses perkembangan sebagaimana dinyatakan oleh Kartadinata (dalam Aisyah, 2008:1). “Pendidikan adalah proses membantu siswa berkembang secara optimal, yaitu dengan potensi dan sistem nilai yang dianut siswa. Pendidikan adalah upaya menciptakan kondisi yang kondusif bagi perkembangan siswa”. Kondisi tersebut diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi siswa untuk mengembangkan dirinya. Hal ini berarti di dalam proses pendidikan siswa seyogyanya aktif mengembangkan diri dan guru sekedar membantu untuk mencapai hal tersebut.

Pembelajaran matematika dalam pelaksanaannya belum memenuhi kualitas pembelajaran sebagaimana yang diharapkan, kegiatan pembelajaran di kelas kurang melibatkan aktivitas siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran matematika harus diciptakan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan pengalaman peneliti, kenyataan di lapangan terutama di SD Negeri 1 Lembang merupakan tempat penelitian, membuktikan bahwa mata pelajaran matematika masih menghadapi berbagai kendala bagi siswa. Terbukti saat peneliti menjadi pengawas di kelas V saat ujian tengah semester. Banyak siswa yang kebingungan terhadap soal-soal yang diberikan oleh guru.

Pemahaman terhadap mata pelajaran matematika, kelihatan mudah, apalagi sewaktu guru menjelaskan materi selama pembelajaran berlangsung. Namun setelah

dilihat hasil akhir dari masing-masing siswa kurang memuaskan, masih banyak diantaranya yang mendapat skor dibawah rata-rata.

Hal ini disebabkan karena pada saat guru menyampaikan materi pelajaran, guru tidak memakai alat peraga, metode, dan pendekatan yang bisa membuat siswa lebih termotivasi dalam mengikuti pelajaran matematika. Oleh karena itu, guru harus bisa mempersiapkan alat peraga yang sesuai dengan kondisi sekolah tersebut.

Dilihat dari kejadian diatas, upaya peningkatan mutu pendidikan perlu dilakukan secara menyeluruh meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan nilai-nilai pengembangan aspek-aspek tersebut. Matematika merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang menuntut pemikiran secara logis, kritis dan sistematis. Matematika dibutuhkan untuk meningkatkan kemampuan dalam mengaplikasikan matematika untuk menghadapi tantangan hidup dalam memecahkan masalah. Namun demikian pendidikan di Indonesia khususnya pendidikan matematika dirasakan masih terdapat banyak masalah, sehingga kualitas pendidikan matematika di indonesia masih rendah.

Pembelajaran matematika dalam pelaksanaannya belum memenuhi kualitas pembelajaran sebagaimana yang diharapkan, kegiatan belajar mengajar di kelas kurang melibatkan aktivitas siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran matematika harus diciptakan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kendala umum pembelajaran Matematika terdapat pada guru dan siswa. Pada guru yaitu dalam menyampaikan materi pelajaran, guru tidak memakai alat peraga,

metode, dan pendekatan yang bisa membuat siswa lebih termotivasi dalam mengikuti pelajaran matematika.

Ada juga beberapa kendala diantaranya siswa masih kurang memahami konsep matematika sehingga pelajaran matematika oleh sebagian besar pelajar di tingkat Sekolah Dasar dan menengah di anggap sebagai materi yang relatif lebih rumit di pelajari secara tuntas bila dibandingkan dengan pelajaran-pelajaran lainnya, bahannya yang abstrak, memerlukan derajat kesaksamaan logis yang tinggi dalam pemecahan masalah soal-soalnya.

Di samping itu para siswa sering mengeluh bahwa mata pelajaran matematika yang mereka dapatkan seringkali terlepas dari apa yang mereka alami dilingkungannya sehari-hari, sehingga matematika merupakan salah satu pelajaran yang tersulit bagi kebanyakan pelajar. Kenyataan yang ada menunjukkan bahwa kualitas pendidikan matematika di sekolah masih rendah dibandingkan dengan kualitas pendidikan bidang studi lainnya.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti menganggap penting untuk mengadakan penelitian tentang penggunaan pendekatan realistik dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V SD.

Pemilihan suatu metode atau pendekatan dan alat bantu yang tepat, akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan berdampak pada prestesai belajar siswa, terutama kemampuan dasar matematika. Pendekatan yang memungkinkan untuk mengatasi masalah di atas adalah pendekatan realistik. Pendekatan realistik merupakan sebuah pendekatan yang dikembangkan di Belanda pada tahun 1970-an.

Pendekatan realistik adalah pendekatan pembelajaran yang bertitik tolak pada hal-hal yang bersifat nyata bagi siswa, berdiskusi dan berkolaborasi, berargumentasi dengan teman sekelas sehingga mereka dapat menemukan sendiri cara menyelesaikan sebuah masalah sehingga akhirnya mereka dapat menggunakan matematika untuk menyelesaikan masalah baik secara individu maupun kelompok dan mampu menerapkan masalah matematika dalam kehidupannya sehari-hari.

Pada pendekatan ini guru lebih banyak berperan sebagai "...fasilitator dan mediator, sedangkan siswa berlatih berfikir dan menyampaikan hasil pemikirannya, belajar berdemokrasi, bekerja sama dan menghargai pendapat serta hasil pekerjaan temannya". Zulkardi (dalam Aisyah, 2008:4).

Dengan pendekatan realistik di harapkan siswa dapat termotivasi dalam belajar matematika sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat menjadi lebih baik dan juga dapat melatih siswa untuk saling menghargai.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Bagaimana pembelajaran matematika dengan pendekatan realistik dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa pada pokok bahasan pecahan dikelas V SD Negeri 1 Lembang.

Dengan demikian rumusan masalahnya dapat di jabarkan berupa pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika dengan pendekatan realistik pada pokok bahasan pecahan di kelas V SD Negeri 1 Lembang?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan pendekatan realistik pada pokok bahasan pecahan di kelas V SD Negeri 1 Lembang?
3. Bagaimana pendapat siswa tentang pembelajaran matematika realistik?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran obyektif mengenai upaya guru dalam mengoptimalkan kemampuan siswa kelas V SD Negeri 1 Lembang dalam pokok bahasan bilangan pecahan dengan menggunakan pendekatan realistik.

Secara rinci tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengungkap aktivitas belajar siswa terhadap pembelajaran matematika dengan pendekatan realistik pada pokok bahasan bilangan pecahan di kelas V SD Negeri 1 Lembang.
2. Mengembangkan praktek pembelajaran dengan menggunakan pendekatan realistik sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan bilangan pecahan di kelas V SD Negeri 1 Lembang.
3. Mengetahui sejauh mana pendekatan pembelajaran realistik matematika dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Pendekatan realistik diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengubah pola pikir dalam mengikuti pembelajaran matematika dan siswa mampu mengemukakan pendapatnya dalam mencari dan menemukan alternatif penyelesaian masalah dalam pembelajaran matematika, sehingga siswa mampu meningkatkan motivasi belajarnya dengan optimal.

2. Bagi Guru

Bagi guru SD hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk meningkatkan mutu pembelajaran khususnya matematika, dan dalam pengembangan pendekatan realistik pada mata pelajaran matematika.

3. Bagi Kepala Sekolah

Bagi kepala sekolah penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam melakukan pembinaan kemampuan guru dalam merancang, mengimplementasikan dan mengevaluasi pembelajaran.

4. Bagi Penentu Kebijakan

Bagi pihak penentu dalam hal ini pihak Dinas Pendidikan diharapkan dapat memberikan dukungan dan arahan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan realistik, baik pada mata pelajaran matematika maupun mata pelajaran lainnya.

5. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengajaran khususnya pembelajaran dengan menggunakan pendekatan realistik.

E. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalahnya pada:

1. Materi matematika yang diterima siswa selama penelitian berlangsung adalah materi pecahan.
2. Pengukuran prestasi belajar siswa hanya dilakukan untuk kategori hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.
3. Prestasi belajar yang diukur hanya meliputi prestasi belajar matematika.

F. Definisi Istilah

Definisi operasional diperlukan untuk menghindari kesalahpahaman antara penulis dan pembaca dalam menafsirkan atau mengartikan istilah yang terdapat pada judul penelitian. Definisi operasional dari istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan tingkah laku yang dapat diukur dengan menggunakan tes prestasi. Prestasi belajar menunjukkan keberhasilan dalam upaya mengoptimalkan kemampuan yang dimilikinya melalui suatu kegiatan yang diikutinya, setiap kegiatan belajar yang dilakukan siswa akan menghasilkan perubahan-perubahan pada dirinya. Hasil-hasil yang diperoleh siswa dapat diukur atau diketahui berdasarkan perubahan perilaku sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran. Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah skor tes matematika siswa setelah proses pembelajaran berlangsung.

2. Pendekatan Realistik

“Pendekatan realistik adalah cara yang ditempuh guru dalam pembelajaran matematika dengan mengaitkan pengalaman kehidupan nyata anak dengan ide-ide matematika” (Aisyah, 2008:8). Pendekatan realistik dalam penelitian ini mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- a. Menggunakan masalah kontekstual (masalah kontekstual sebagai aplikasi dan sebagai titik tolak dari matematika yang diinginkan dapat muncul).
- b. Menggunakan model atau jembatan yang menghubungkan dunia kongrit dengan dunia abstrak (perhatian diarahkan pada pengembangan model, skema, dan simbolisasi dari pada hanya mentransfer rumus atau matematika formal secara langsung).
- c. Menggunakan kontribusi murid (kontribusi yang besar pada proses belajar mengajar diharapkan dari kontribusi siswa sendiri yang

mengarahkan mereka dari metode informal mereka kearah yang lebih formal atau standar).

- d. Interaktivitas (negosiasi secara eksplisit, intervensi, kooperasi, dan evaluasi sesama siswa dan guru adalah faktor penting dalam proses belajar secara konstruktif dimana strategi informal siswa digunakan sebagai jantung untuk mencapai penyajian yang formal).
- e. Terkait dengan topik pembelajaran lainnya, (baik terkait dengan topik di dalam matematika sendiri maupun di luar matematika). Sebagai usaha untuk mengintegrasikan bahan-bahan matematika yang diikat oleh konteks tema.

3. Bilangan Pecahan

Di dalam penelitian ini yang dimaksud dengan bilangan pecahan adalah bilangan yang biasa dinyatakan dengan $p \frac{a}{b}$ dimana p,a,b adalah bilangan Asli. Di dalam penelitian ini pada pokok bahasan bilangan pecahan dibatasi hanya pada operasi penjumlahan dan pengurangan berbagai bentuk pecahan.

G. Hipotesis Tindakan

Pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan realistik dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas V SD Negeri 1 Lembang.

